



DEVOTION TO THE MOTHER NATURE

Dengan melihat tetumbuhan sebagai makhluk hidup yang menakjubkan, Enzo Enea hadir dengan sentuhan kreasi yang selalu memuja alam.

Text **ANASTASYA ADI** *Photography* **MARTIN RUTSCHI, ENEA GARDEN DESIGN**

Kekuatan utama desainer lansekap kenamaan Enzo Enea terletak pada hubungan yang harmonis antara dirinya dengan alam. "Perasaan hangat yang menyenangkan selalu muncul ketika saya menghabiskan waktu di halaman belakang rumah kakek saya. Indera masa

kecil saya merasakan sensasi *paradisiacal mystical* di setiap taman atau halaman yang saya kunjungi," ungkap Enzo. Enea Garden Design pun berkembang menjadi firma yang dikenal selalu menghasilkan desain kompleks kaya estetika.

Kecintaan mendalam pada dunia flora adalah faktor yang memantapkan langkah Enzo Enea dalam jajaran desainer lansekap dunia.

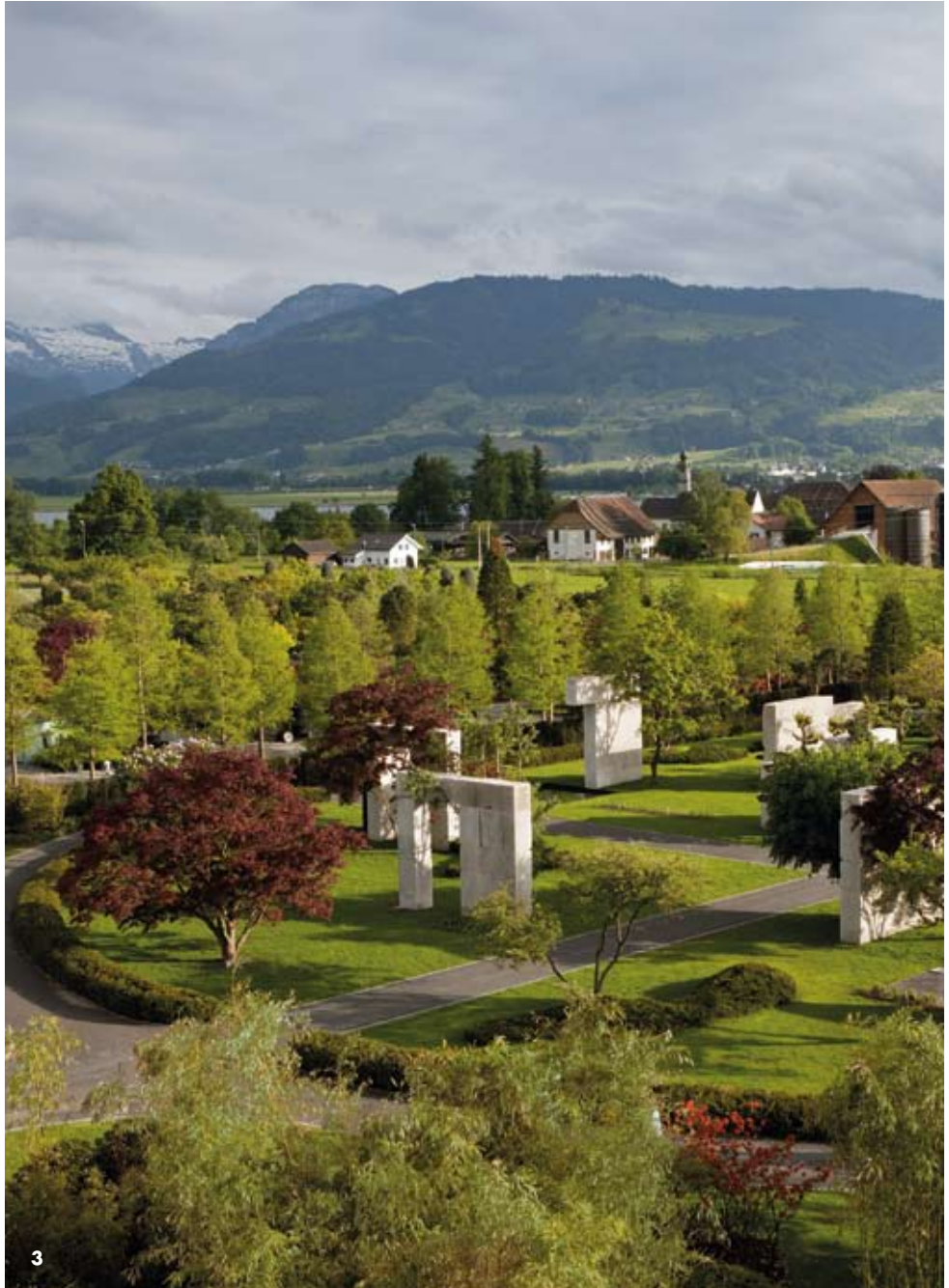
DESIGNER



Penghargaan bergengsi pada Chelsea Flower Show London 1998 merupakan momentum kiprah Enzo di skala internasional, yang mengantarnya ke berbagai proyek besar di antaranya interior The Setai Hotel Miami. Enzo mendominasi area *lounge* dengan elemen air. Aktivitas duduk-duduk menjadi spesial dengan suasana alam di sekitarnya. Gagasan menakjubkan ini hadir dari pemikiran bahwa taman tidaklah sebatas pelengkap bagi bangunan tetapi bagian vital yang mampu mendatangkan kenyamanan pengguna. Dari hampir 100 proyek residensial dan komersil, Enzo selalu memandang tetumbuhan di dalamnya layaknya benda seni pada sebuah galeri. Selain komposisi estetika, faktor pencahayaan alami, ruang, serta suasana yang mengelilinginya turut dipertimbangkan.



DESIGNER



Tangan dingin Enzo tidak pernah membanggakan diri di atas alam melainkan menghormatinya. Pada sebuah hunian di Zurich, ia menciptakan ruang makan terbuka dengan rumpun bambu, *maple*, dan cemara sebagai dindingnya. Sementara pada hunian lainnya di Kesswil, Enzo membuka ruang seluas-luasnya sehingga nampak permukaan air danau tanpa batas. Gagasan *'bring the outside inside'* diterjemahkan sempurna melalui penggunaan tanaman berkarakter lembut, seperti rerumpunan halus dan *hydrangea*. Jenis tumbuhan ini mampu menyalurkan ketenangan danau ke dalam rumah.

Kreasi konseptual tidaklah cukup untuk mengungkapkan apresiasi Enzo. Pada pertengahan Juni 2010, ia membuka museum pohon seluas 7,5 hektar di tanah kelahirannya, Swiss.

Museum ini menyimpan sekitar 2.000 spesies tanaman yang telah dikoleksi Enzo selama 17 tahun. Setiap tanaman diletakkan pada posisi khusus yang telah diperhitungkan sebelumnya sehingga tetap terlihat indah dari berbagai sudut. Kolaborasi apik antara Enzo Enea dan Chad Oppenheim berhasil mencetus berbagai ide menarik. Salah satu yang inspiratif adalah dinding-dinding tunggal dari semen sebagai latar. Elemen ini dihadirkan untuk menonjolkan tekstur dan warna pepohonan di hadapannya. Pepohonan dipertegas sebagai aktor utama dan membuatnya lebih nyaman untuk dinikmati. Satu proyek yang sungguh layak dinyatakan sebagai tempat manusia untuk mengenal, mengagumi, merasakan, dan memahami lebih dalam esensi keindahan dunia flora.

1. Elemen dekorasi seperti air dan bebatuan dirancang untuk tidak menarik perhatian melebihi tanaman di sekelilingnya.
2. Dinding semen memiliki peran dalam mendefinisikan ruang, karakter tanaman, dan pengalaman manusia di dalamnya.
3. Komposisi desain yang menyatu sempurna dengan lansekap Rapperswil, Swiss.